

Kekondusifan Pembelajaran Online terhadap Etika dan Moral di Lingkungan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Chairun Nisa¹, Muthi'ah Lathifah², Salwa Andini³, Sri Yunita⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
chairun547@gmail.com

Abstract

The online learning system (in the network) is a learning system without face-to-face meetings between teachers and students but is carried out online using the internet network. The teacher must ensure that teaching and learning activities continue, even though students are at home. The solution is that teachers are required to be able to design instructional media as innovations by utilizing online media. According to KBBI, ethics is the science of what is good and bad and about moral rights and obligations (morals). A good understanding of digital ethics will be able to reduce hoaxes, bullying, cyberbullying, hate speech, and leakage of personal data. Morals are the customs of the rules of decency. Benchmarks in behaving morally in accordance with values, ethics, or decency in accordance with the values of the rules or truth. Therefore this study aims to awaken students in morality and ethics even though the lessons take place online.

Keywords: Online Learning, Ethics, Morals

Abstrak

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Menurut KBBI, etika adalah ilmu mengenai sesuatu yang baik dan buruk serta mengenai hak dan kewajiban moral (akhlak). Pemahaman etika digital yang baik akan mampu menurunkan hoaks, perundungan, cyberbullying, hate speech, dan kebocoran data pribadi. Moral adalah adat istiadat aturan kesusilaan. Tolak ukur dalam berperilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan nilai-nilai kaidah atau kebenaran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan mahasiswa dalam bermoral dan beretika meski pelajaran berlangsung secara daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Online, Etika, Moral

Copyright (c) 2023 Chairun Nisa, Muthi'ah Lathifah, Salwa Andini, Sri Yunita

Corresponding author: Chairun Nisa

Email Address: chairun547@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 9 April 2023, Accepted 16 April 2023, Published 18 April 2023

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik sebagai sumber dan media terlaksananya proses belajar mengajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. Namun, pada pelaksanaannya pembelajaran daring menuai banyak problematika, salah satunya adalah adanya kepanikan bagi pendidik karena harus mengubah sistem pembelajaran yang akan diberikan. Guru merupakan kunci utama dalam kegiatan pembelajaran daring untuk dapat membentuk aktivitas belajar yang mendukung tercapainya SKL yang diharapkan dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kompetensi guru menjadi suatu hal yang diperlukan selama pembelajaran daring sehingga guru dapat mengatasi

berbagai permasalahan yang dihadapi, maka aktivitas belajar dapat berjalan dengan semestinya.

Sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga pembelajaran dapat menjadi menjenuhkan. Seorang mahasiswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar dapat membuat mahasiswa mengalami penurunan hasil belajar

Pada era globalisasi ini perkembangan informasi tersebar luas yang dapat diakses dengan sangat mudah, hal ini menyebabkan berbagai nilai-nilai atau anasir dari luar yang negatif tidak lagi dapat disaring sehingga dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi (generasi masa kini) sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap pengikisan jatidiri yang terkait merosotnya penghayatan nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Hal ini menimbulkan kecemasan sehingga memerlukan satu pendekatan yang lebih serius dalam memperkokoh jatidiri generasi muda melalui pendidikan karakter dan budaya bangsa. Di negara-negara maju, pembangunan karakter menjadi satu elemen penting dalam proses pendidikan guna menerapkan kembali nilai-nilai yang baik dan menyaring segala bentuk unsur negatif yang dapat mempengaruhi tingkahlaku kalangan anak-anak dan tidak terkecuali kalangan remaja.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang luarbiasa bagi semua orang, khususnya media sosial yang sudah menjadi kebutuhan harian. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, semua sudah memiliki akun media sosial. Media sosial menjadi wajah dan sarana tempat berekspresi, sarana menyalurkan buah pikiran, ide-ide yang cemerlang, bersosialisasi, serta mengemukakan pendapat. Berbagai aplikasi lahir untuk memudahkan kebutuhan orang-orang, seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, serta banyak lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk saling terhubung antar desa, antar kota, antar negara juga antar benua.

Media sosial harusnya bisa memberikan efek positif bagi orang-orang yang memanfaatkan secara bijaksana. Akan tetapi ternyata media sosial bisa memberikan efek negatif. Karena realitasnya saat ini banyak orang-orang yang melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dan moral dalam memanfaatkan media sosial ini. Perilaku negatif dan tidak bijaksana ini didominasi oleh kaum remaja atau milenial.

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar mana yang salah. Oleh karena itu, setiap individu harus mempunyai “kesadaran” dalam sosial media dan mampu membedakan dengan realitas sosial. Setiap individu harus bisa mengontrol aktivitasnya di media sosial. . Pada era saat ini, perkembangan teknologi digital begitu cepat dan pengguna internet pun semakin banyak. Dalam beberapa tahun terakhir ini saja jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar. Pelanggaran dalam dunia maya, karena ketika berada dalam ruang digital, mereka tak jarang sering lupa atau sedikit abai terhadap etika. Etika harus terus diterapkan baik dalam dunia nyata maupun dunia digital. Generasi z dan milenial diharapkan tak menghilangkan moral dan etika saat berinteraksi

dengan individu maupun kelompok masyarakat lain saat berada dalam dunia digital. Etika tetap diperlukan dalam interaksi di ruang digital yang mengatur system legal dan moral bagaimana hal tersebut memengaruhi individu maupun masyarakat.

Peningkatan pemahaman etika digital, pemerintah dan berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai seminar baik offline maupun online pun terus dilakukan. Dengan adanya peningkatan pemahaman etika digital ini, maka generasi z dan milenial ini dapat melakukan aktivitas di dunia digital dengan sangat bertanggung jawab. Pemahaman etika digital yang baik akan mampu menurunkan hoaks, perundungan, tindakan rasis, cyberbullying, hate speech, dan kebocoran data pribadi. Dengan kemampuan memahami etika digital yang baik dan meningkatkan maka akan terjadi juga peningkatan tingkat budaya digital bangsa Indonesia.

METODE

Untuk memperoleh data yang relevan maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode riset yang di gunakan untuk membangunkan kesadaran moral dan beretika dalam pembelajaran secara online.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang telah di teliti di fakultas Bahasa dan Seni jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan. Untuk memperoleh data relevan maka dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif adalah metode riset yang digunakan untuk membangunkan kesadaran moral dan beretika dengan cara pengumpulan data yang telah diberikan untuk mendapatkan hasil dari data tersebut. Melalui penelitian kuantitatif ini dapat memecahkan sebuah masalah

HASIL DAN DISKUSI

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Fisik

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materi . Di era digital saat ini, semakin banyak alat – alat elektronik yang mampu mendukung proses pembelajaran jarak jauh , seperti laptop, smartphone, computer dan sebagainya. Yang di mana alat – alat tersebut mempunyai tingkat sinar radiasi yang tinggi yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel – sel otak karena gelombang elektromagnetik mudah menembus ke otak, dengan rusaknya sel – sel otak akan timbulnya resiko timbulnya berbagai jenis penyakit seperti sakit kepala dan kanker otak. Bukan hanya otak saja yang di serang oleh sinar tersebut, melainkan mata juga dapat mengalami kerusakan seperti, mata menjadi rabun, mata menjadi merah dan berair. Seperti siswa yang Bernama Anggi Dwi Mentari yang bersekolah di SMA NEGERI 1 TALAWI di Kab. Batu Bara Sumatera

Utara . yang dimana dia terserang penyakit rabun jauh akibat dari sinar radiasi.

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Kesehatan Mental Siswa

kebijakan social distancing yang menyebabkan pemerintah harus menghentikan sementara atau meliburkan aktivitas tatap muka seluruh lembaga-lembaga Pendidikan. Kebijakan tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi bidang pendidikan, dimana kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan secara langsung dengan tatap muka, tetapi sekarang seluruh siswa di Indonesia harus mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring dari rumah mereka masing-masing. Para siswa menghubungkan stres mereka dengan kekhawatiran tentang kesehatan mereka, kesulitan berkonsentrasi, dan gangguan dalam pola tidur. elain itu juga, kebanyakan siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan karena tidak ada penjelasan-penjelasan awal dari guru tentang tugas yang dibebankan tersebut. Terlebih lagi biasanya guru hanya memberikan tugas melalui grup Whatsapp. Siswa juga kelelahan mengerjakan tugas yang sangat banyak, sementara waktu yang diberikan oleh gurunya sangat singkat.

Para siswa seakan-akan dituntut untuk mengerjakan semua tugas tanpa mendapatkan penjelasan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, banyak siswa yang mengeluh dan tidak bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas. Permasalahan tersebut dialami oleh Navira, mahasiswi dari Universitas Indonesia yang menjelaskan mengenai kesehatan fisik dan mentalnya selama melakukan pembelajaran secara daring.

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Koneksi Internet

Era globalisasi adalah era di mana segala sesuatu selalu berkembang dan mengalami kemajuan sehingga memudahkan manusia untuk beraktivitas. Salah satu bidang kemajuan di era ini adalah kemajuan bidang teknologi internet. Perkembangan teknologi internet akan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek pendidikan

Pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran daring banyaknya kendala seperti jaringan yang tidak stabil saat berlangsungnya proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran tersebut tidak kondusif karena keterbatasan jaringan internet.

Dalam pembelajaran daring ini siswa juga di beri kouta internet dari sekolah untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar dan siswa diberi keringanan untuk tidak mengeluarkan biaya untuk membeli kouta internet tersebut.

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Niat Belajar Siswa

Pembelajaran daring membuat siswa menjadi malas untuk belajar karena dari smartphone ataupun laptop dan computer kebanyakan di gunakan hanya untuk bermain – main saja ,seperti bermain game online dan media sosial. selain itu pembelajaran online membuat siswa kurang akan pengetahuan dan memahami pelajaran dengan baik . menurut siswa yang kami teliti menyatakan bahwa pelajaran yang di lakukan secara daring membuat kurangnya pemahaman materi yang telah diberikan oleh gurunya dan membuat pelajaran

tidak kondusif karena tidak adanya pelajaran secara langsung

Hubungan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran tatap maya yang terhubung dengan jaringan internet . pembelajaran daring (online) memiliki kelebihan yaitu bisa menghemat biaya,memperluas wawasan melalui internet,pengalaman pembelajaran yang menyenangkan,dan ramah lingkungan karena bisa mengurangi penggunaan kertas. dalam pembelajaran daring ini juga memiliki sisi kekurangannya yaitu terbatasnya koneksi internet,kurangnya berinteraksi sesama kawan,dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang di lakukan dengan tatap muka yang ada di luar jaringan. pembelajaran tersebut mempunyai tujuan untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Didalam pembelajaran luring ini siswa dan guru dapat belajar menggunakan pengangan buku cetak ,model dan sebagainya.pembelajaran luring ini memiliki kelebihan yaitu siswa terpantau oleh gurunya dan siswa lebih fokus dengan pembelajaran berlangsung. pembelajaran luring ini juga mempunyai kekurangannya yaitu kurangnya pengetahuan teknologi dan jarak dalam menempuh pembelajaran yang dimana di butuhkan waktu untuk menempuh jarak demi menimba ilmu.

Hubungan Pembelajaran Daring dengan Etika Moral Siswa

Etika dan moral merupakan suatu komponen yang harus di miliki oleh setiap orang terutama siswa. Karena etika dan moral akan membantu keberlangsungan proses belajar mengajar ini. menjadi lebih efektif.

Dengan pembelajaran daring sebagian siswa mempunyai etika yang baik seperti bersikap sopan santun terhadap guru maupun teman, masuk di dalam rapat zoom lebih awal dari guru nya. Tetapi ada juga Sebagian siswa yang mempunyai etika dan moral yang buruk seperti mematikan kamera saat berlangsungnya proses belajar mengajar, menjawab pertanyaan dari guru dengan kata - kata yang tidak sopan.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang luar biasa bagi semua orang, khususnya media sosial yang sudah menjadi kebutuhan harian. Mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, semua sudah memiliki akun media sosial. Media sosial menjadi wadah dan sarana tempat berekspresi, sarana menyalurkan buah pikiran, ide-ide yang cemerlang, bersosialisasi, serta mengemukakan pendapat. Media sosial harusnya bisa memberikan efek positif bagi orang-orang yang memanfaatkan secara bijaksana. Peningkatan pemahaman etika digital, pemerintah dan berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai pihak telah mencanangkan gerakan nasional literasi digital. Berbagai seminar baik offline maupun online pun terus dilakukan. Dengan adanya peningkatan pemahaman

etika digital ini, maka generasi z dan milenial ini dapat melakukan aktivitas di dunia digital dengan sangat bertanggung jawab. Pemahaman etika digital yang baik akan mampu menurunkan hoaks, perundungan, tindakan rasis, cyberbullying, hate speech, dan kebocoran data pribadi.

REFERENSI

- marzuki, D. (n.d.). etika dan moral pembelajaran. 1-15.
- santika, i. e. (2020). pendidikan karakter pada pembelajaran daring. 1-13.
- suriyanti, y. (2021). hubungan pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SMA. *jurnal education*, 477-481.
- wahyuni, y. (2021). problematika moralitas anak pada masa pandemi covid 19 perspektif immanuel kant: studi kasus di kampung cikaso desa sukamuki kecamatan cisompet kabupaten garut. 240-259.
- yora, e. t., & siahaan, c. (2021). etika berkomunikasi dalam era media digital. 1-8.